


PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN LABORATORIUM PRAKTIK TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA PERHOTELAN PADA POLITEKNIK PARIWISATA MEDAN

I Made Oka Merta jayano¹ dan Muhammad Halfi Indra Syahputra²



^{1,2,4} Politechnic of Medan
Tourism, Indonesia

Korespondensi: 
² halfimedan@gmail.com

Artikel ini tersedia dalam:
<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea>

DOI:10.31955/mea.vol4.iss1.pp202-206

Vol. 3 No. 3 September-Desember
2019

e-ISSN: 2621-5306

p-ISSN: 2541-5255

How to Cite:

Jayano, I. M., & Indra, M. (2019). PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN LABORATORIUM PRAKTIK TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA PERHOTELAN PADA POLITEKNIK PARIWISATA MEDAN. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3) 202-206

Copyright (c) 2019 Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari praktik kerja Industri dan laboratorium praktik terhadap memobilisasi *skill* mahasiswa program perhotelan. Riset ditujukan kepada mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan dengan analisa *random cluster sampling test*. Hasilnya menunjukkan bahwa Praktik kerja industri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap *emplobiliti skill*, dan pembelajaran pada laboratorium praktik diperlukan dengan menyesuaikan suasana kerja di industri. Pada hasil analisis dapat diperoleh hampir seluruh koefisien bertanda positif. Variabel implementasi praktik kerja industri, dukungan industri dan kompetensi kejuruan mempunyai koefisien jalur yang bernilai lebih rendah terhadap *employability skills* yaitu sebesar 0,255, 0,150 dan -0,006. Dari hasil analisis dapat diidentifikasi bahwa implementasi Praktik kerja industri berkontribusi positif dan signifikan terhadap *skills*. Yang dimana artinya tinggi rendah *employability skills* dapat dijelaskan oleh persepsi siswa tentang implementasi Praktik kerja industri.

Kata Kunci: *Praktek Kerja Industri, Laboraturium Prakik, dan Employability Skills*

ABSTRACT: *This study aims to determine the effect of industrial work practices and practical laboratories on mobilizing the skills of hospitality program students. Research is aimed at students who will complete education by analyzing random cluster sampling tests. The results show that industrial work practices make a significant contribution to the emplacement of skills, and learning in practical laboratories is needed by adjusting the working atmosphere in the industry. The results of the analysis can be obtained that almost all coefficients are positive. The variable implementation of industrial work practices, industrial support and vocational competence has a path coefficient that is lower in value to employability skills that is equal to 0.255, 0.150 and -0.006. From the results of the analysis it can be identified that the implementation of industrial work practices contributes positively and significantly to skills. Which is high and low employability*

Keywords: *Industrial Work Practices, Laboratory Practices, and Employability Skills*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu penggerak perekonomian yang membutuhkan adanya ketersediaan infrastruktur, aksesibilitas, fasilitas dan terutama sumber daya manusia (SDM) yang baik. Data perkembangan kepariwisataan Indonesia menurut *The Travel & Tourism Competitive Index*, mengungkapkan indikator SDM menduduki peringkat ke 70 dari 140 negara region Asia Pasifik pada urutan ke 12 dari 25 negara, dan pada indikator daya saing SDM berada pada peringkat ke 31. (WEF, 2013). Skema sertifikasi yang disusun Kementerian Pariwisata berdasarkan *ASEAN Common Competency Standards for Tourism Professionals* (ACCSTP) dan *Common ASEAN Tourism Curriculum* (CATC) yang ditandatangani di Bangkok pada tanggal 9 Nopember 2012 membuat Kualifikasi dalam Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia (KKNI) menjadi 5 pembagian sertifikat.

SDM pariwisata merupakan aspek individu manusia yang mendukung kegiatan wisata dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mewujudkan terciptanya kepuasan wisatawan serta berdampak positif terhadap ekonomi, kesejahteraan, dan kelestarian lingkungan dan budaya di kawasan wisata. Publikasi Badan Pusat Statistik tahun 2010 tentang kondisi angkatan kerja menunjukkan sekitar 22,212,885 orang yang bekerja di sektor pariwisata dengan tingkat pendidikan sebagai berikut; tidak sekolah sebanyak 625.672 orang, tidak tamat sekolah dasar sebanyak 3,040,044 orang, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 5,780,137 orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 4,982,436 orang, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak

4,507,590 orang, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 2,178,045 orang, Diploma sebanyak 481,054 orang, dan universitas sebanyak 617,407 orang. (ILO, 2011).

Data tersebut menunjukkan SDM yang bekerja di sektor pariwisata didominasi atau sekitar 51% SDM yang bekerja dengan latar belakang pendidikan sampai dengan SMP, sekitar 30% dengan latar belakang SMA atau SMK, dan hanya sekitar 29% dengan latar belakang diploma atau sarjana. Salah satu perintah dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan di Bab II pasal 3 dan Undang Undang Nomor 12 tahun 2003 di Bab VII pasal 9 tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa tugas pemerintah adalah mengatasi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Industri hotel memiliki ketergantungan dalam memanfaatkan perkembangan teknologi informatika komputer dalam pemberian pelayanan kepada tamu mulai dari penanganan pemesanan kamar, menangani tamu registrasi sampai tamu meninggalkan hotel. Teknologi yang dipergunakan merupakan rancangan sesuai dengan tuntutan pekerjaan terutama pada bagian *front office*. Keberadaan dunia usaha/dunia industri sangat penting untuk meningkatkan keterampilan teknik (*technical skills*), sebab industri sebagai mitra dan tempat siswa SMK melaksanakan praktik dan melatih keterampilan siswa sesuai bidangnya. Semakin baik dukungan industri maka semakin baik pula employability skills siswa. Selama praktik kerja industri berlangsung di industri, siswa akan merasakan dukungan yang diberikan

dalam pelaksanaan Praktik kerja industry . Semakin lama siswa berada di industri maka akan terjadi proses berulang-ulang yang semakin sering yang akan meningkatkan *employability skill*, seperti *personality management skills*, *fundamental skill*, *team work skill*, dan *employability skill* lainnya.

Kim dkk (2011) menyatakan konsep kompetensi menjadi semakin lebih penting dalam manajemen sumber daya manusia di banyak industri. Eksplorasi kompetensi karyawan hotel serta kualifikasi sesuai dengan divisi hotel yaitu; *General Manajement*, *Marketing* dan *Sales*, *Rooms Division*, *Food and Beverage*, dan *Kitchen*. Breen dkk (2004) menemukan kompetensi memiliki implikasi bagi pengusaha, pendidik dan siswa. Hal ini akan membangun dan meningkatkan kekuatan manajerial dan mengurangi kelemahan manajerial dalam mengelola dan merancang pekerjaan.

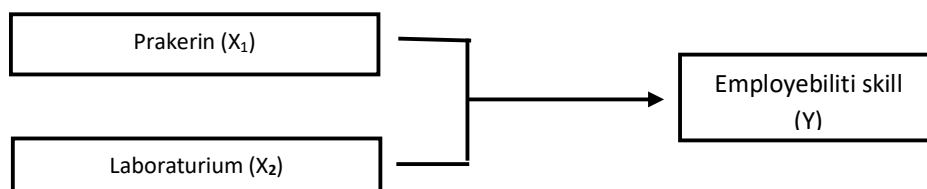
Fasilitas pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan dan percepatan kompetensi lulusan Perhotelan seperti adanya suatu ruangan laboratorium praktik dan hotel sistem yang dioperasikan menyerupai kegiatan yang sesungguhnya. Menurut rekomendasi UNESCO (2001), pendidikan teknik dan kejuruan bagi orientasi dan pendidikan siswa harus mencakup pembelajaran teori dan praktik yang seimbang. Pemanfaatan media belajar

diungkap beberapa penelitian yang dilakukan, Alexander dkk (2009) mengungkapkan bahwa identifikasi kebutuhan fasilitas pelatihan merupakan hal yang penting dalam lingkungan pembelajaran, fasilitas pelatihan memberikan dukungan terhadap kurikulum, membantu siswa dalam mengembangkan diri dan masukan yang baik untuk meningkatkan kualitas setiap bagian pekerjaan. Kurniawan dan Harsana (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran *edotel* memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran siswa dan merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai lulusan yang kompeten setelah para siswa menyelesaikan pendidikannya di SMK.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan suatu penelitian terkait praktik kerja industri, laboraturiuj praktik dan motivasi terhadap kompetensi. Tujuan penelitian adalah: (1) mendapatkan bukti tentang pengaruh prakerin dan laboraturium terhadap emplyebility skill mahasiswa Program Perhotelan; (2) mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian kompetensi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian melalui seperti Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian Pengaruh Prakerin, Laboraturium, dan Motivasi Kompetensi terhadap kompetensi mahasiswa program perhotelan

HASIL DAN DISKUSI

Hasil analisis diperoleh hampir seluruh koefisien bertanda positif. Variabel implementasi Praktik kerja industri , dukungan industri dan kompetensi kejuruan mempunyai koefisien jalur yang bernilai lebih rendah terhadap *employability skills* yaitu sebesar 0,255, 0,150 dan -0,006.

Kontribusi implementasi Praktik kerja industri, dukungan industri, dan kompetensi kejuruan untuk menjelaskan keragaman *employability skills* adalah 38,3%. Koefisien jalur sebesar 0,255 ($t=4,112$; $p=0,000$) dari implementasi Praktik kerja industri terhadap *employability skills* adalah signifikan. Koefisien jalur sebesar 0,150 ($t=2,015$; $p=0,046$) dari dukungan industri terhadap *employability skills* adalah signifikan. Koefisien jalur sebesar -0,006 ($t=-0,106$; $p=0,815$) dari kompetensi kejuruan terhadap *employability skills* adalah tidak signifikan. Tingkat *employability skills* dapat dijelaskan secara langsung oleh implementasi praktik kerja industri dan dukungan industri.

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi Praktik kerja industri berkontribusi positif dan signifikan terhadap *skills*. Artinya tinggi rendahnya *employability skills* dapat dijelaskan oleh persepsi siswa tentang implementasi Praktik kerja industri . Implementasi praktik kerja industri siswa akan diketahui dari seberapa baik siswa menilai pelaksanaan Praktik kerja industri . Jika siswa menilai implementasi praktik kerja industri kurang baik, maka akan diketahui dari kompeten siswa pada *employability skill*.

Praktik kerja industri dari adalah kegiatan pembelajaran di industri, di mana siswa dihadapkan pada situasi dunia kerja yang nyata, di mana di tempat Praktik kerja industri itu siswa belajar disiplin, beradaptasi, tanggung jawab, bekerja sama (*team*), dan sikap yang baik lainnya yang

turut membentuk mental siswa kepada yang lebih baik. Kaagari, (2007) menyatakan bahwa pelatihan industri, yang bertindak juga sebagai proses sosialisasi siswa ke dunia kerja adalah terbukti terbukti sangat penting dan signifikan dalam membentuk perilaku kinerja lulusan. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan industri berkontribusi positif dan signifikan terhadap *employability skills* sebesar 12,96%. Agar supaya kontribusi ini lebih optimal, maka siswa harus memiliki persepsi yang baik terhadap dukungan industri.

Keberadaan dunia usaha/dunia industri sangat penting untuk meningkatkan keterampilan teknik (*technical skills*), sebab industri sebagai mitra dan tempat siswa SMK melaksanakan praktik dan melatih keterampilan siswa sesuai bidangnya. Semakin baik dukungan industri maka semakin baik pula *employability skills* siswa. Selama praktik kerja industri berlangsung di industri, siswa akan merasakan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan Praktik kerja industri . Semakin lama siswa berada di industri maka akan terjadi proses berulang-ulang yang semakin sering yang akan meningkatkan *employability skill*, seperti *personality management skills*, *fundamental skill*, *team work skill*, dan *employability skill* lainnya.

Deskripsi di atas menunjukkan bahwa pada saat bekerja atau *training* akan terjadi perubahan penguasaan *employability skills* baik kemampuan berupa yang bersifat teknik (*technological skills*), kemampuan mengatur diri dalam menghadapi pekerjaan, maupun kemampuan bekerja (*team work*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin lama masa training seseorang akan makin tinggi tingkat penguasaan *employability skills*.

Produktivitas adalah salah satu ukuran keberhasilan individual pada suatu perusahaan. Orang yang mempunyai *employability skills* tinggi akan bekerja

lebih cepat dibandingkan dengan orang lain. Orang tersebut berarti mempunyai produktivitas yang lebih tinggi atau lebih baik sehingga orang tersebut akan memperoleh penghargaan yang lebih baik.

SIMPULAN

1. Penerapan kontrak, kompetensi, dan keterampilan keterampilan kerja dapat menjadi dasar bagi lokakarya perawatan kesehatan sehingga mereka memiliki kepedulian terhadap manajer pendidikan. Nirlaba harus meningkatkan kualitas kompetisi, dan meningkatkan keterampilan pesaing keterampilan, dan selanjutnya mengembangkan keterampilan keterampilan, dengan meningkatkan kerjasama dengan industri dalam hal penempatan pemain asing serta keahlian dan penurunan kurikulum dua kebutuhan industri yang menekankan risiko saingan, daya saing, dan kemampuan keterampilan. Keterampilan kerja, keterampilan teknis, kutipan praktik perawatan dalam industri dan daya saing dapat dimasukkan ke dalam kontrak pendidikan di sekolah dan industri.
2. Keterampilan kerja memiliki peran yang sangat penting dalam dunia ketenagakerjaan dalam tenaga listrik, bagi sekolah mereka untuk memperhatikan pengembangan keterampilan kerja dengan menekankan praktik di sekolah maupun di industri yang pada akhirnya akan meningkatkan rasa percaya pada dunia kerja.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi kontroversi tidak signifikan terhadap kinerja kerja. Atas dasar hasil ini, praktik terbaik harus menjadi faktor yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Mattew dkk . 2014. *Reassessing The Core of Hospitality Management Education: The Continuing Importance of Training Restaurants*. *Jurnal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*. Vol 8, No1. www.heacademy.ac.uk/johlste
- Breen Helen dkk. 2004 . *Assessment of Tourism and Hospitality management Competencies; Student Perspective*. *Jurnal Southern Cross University, ePublications@SCU*.
- Hamalik, Opmar (1986). *Media Pendidikan*. Bandung. Alumi
- Hanen, j dan Aris B (2001). *Design Web Based instruction: Learner Perspectives*. Makalah disampaikan dalam the International 7th Sympasium On Open and Distance learning di Yogyakarta 10 – 14 Nov 2001.
- Kim , Youngmi dkk. 2011. *Hotel Employees' Competecies and Qualifications Required According to Hotel Divisions*. *Jurnal Tourism, Hospitality and Culinary Arts*. Vol 3 issue 2, 1-18, 2011
- Kagaari, J. 2007. *Evaluation of the Effects of Vocational Choice and Practical Training on Students' Employability*. *Journal of European Industrial Training*, Vol. 31 Iss 6 pp. 449 – 471. Online <http://dx.doi.org/10.1108/00400910610671933>
- Kurniawan, Fauzan dan Minta Harsana, 2013, *Pemanfaatan Educational Hotel (Edotel) sebagai sumber belajar sistem program kompetensi keahlian akomodasi perhotelan SMK Negeri 4 Yogyakarta*. Jurnal di download pada tanggal 18 Februari 2014